



Hubungan Kepercayaan Diri Denganketerampilan Bertanya Siswa Di Sma N 6 Padang Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026

¹*Mira Eliza, ²Linda Fitria, ³Desep Pria Pandri

^{1,2,3)}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

e-mail: miraelisa2505@gmail.com, linda.fitria81@gmail.com, deseppriapandri@upiyptk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa di SMA Negeri 6 Padang semester genap tahun ajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada permasalahan kurangnya rasa percaya diri siswa saat mengajukan pertanyaan di kelas, yang bermanifestasi sebagai perasaan malu, rasa tidak mampu, dan kurangnya keberanian dalam aktivitas bertanya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas Fase E SMA Negeri 6 Padang yang berjumlah 360 siswa, dengan sampel sebanyak 190 siswa yang diambil menggunakan teknik proporsional random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan keterampilan bertanya siswa dengan nilai r -hitung sebesar 0,608 yang lebih besar dari r -tabel 0,2423 pada taraf signifikansi 0,05. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa, semakin baik pula keterampilan bertanya mereka, dan sebaliknya. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, serta manfaat praktis bagi guru, guru BK, dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan bertanya.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Keterampilan Bertanya, Siswa SMA, Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-confidence and students' questioning skills at SMA Negeri 6 Padang in the even semester of the 2025/2026 academic year. The research background is based on the problem of students' lack of self-confidence when asking questions in class, which manifests as feelings of shame, inadequacy, and lack of courage in questioning activities. This study employs a quantitative method with a correlational approach. The research population consists of Phase E students at SMA Negeri 6 Padang, totaling 360 students, with a sample of 190 students selected using proportional random sampling technique. The research instrument is a questionnaire using a Likert scale that has been tested for validity and reliability. Data analysis technique uses product moment correlation analysis. The results show a positive and significant relationship between self-confidence and students' questioning skills with an r -calculated value of 0.608, which is greater than the r -table value of 0.2423 at a significance level of 0.05. The research conclusion indicates that the higher the students' self-confidence, the better their questioning skills, and vice versa. This research provides theoretical contributions to the development of knowledge in the field of guidance and counseling, as well as practical benefits for teachers, guidance counselors, and students in improving learning quality through enhancing self-confidence and questioning skills.

Keywords: Self-Confidence, Questioning Skills, High School Students, Learning

I. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan aspek fundamental dalam perkembangan kepribadian siswa yang secara langsung memengaruhi proses belajar-mengajar. Dalam konteks pendidikan, kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, yang menjadi landasan bagi motivasi diri untuk mencapai kesuksesan (Kartini, 2019). Kepercayaan diri yang kuat memungkinkan individu untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya, sehingga mampu menghadapi tantangan dengan tenang dan optimis (Fitri Zola & Indil, 2018). Fenomena ini relevan di semua jenjang pendidikan, di mana kepercayaan diri siswa terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berkorelasi positif dengan prestasi akademik (Salim, Mulyani, & Wae, 2025; Nurfalah, 2023).

Selain itu, keterampilan bertanya juga menjadi indikator penting dalam pembelajaran yang efektif. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga sebagai stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Murni, 2020; Hasibuan & Moedjiono, 2010; Gulo, 2018). Keterampilan bertanya memegang peran krusial dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, yang memungkinkan siswa untuk berani berpendapat dan menunjukkan pemahaman mereka (Hakim, 2020; Kalsum, 2021). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan bertanya dianggap sebagai fondasi penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir lebih tinggi dan meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan (Nurdiansyah, Johar, & Suminan, 2019; Yamin, 2015). Interaksi yang terjadi melalui pertanyaan juga dapat menciptakan kepuasan tersendiri bagi siswa ketika mereka berhasil memecahkan persoalan, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk terus belajar (Putri et al., 2022).

Meskipun kepercayaan diri dan keterampilan bertanya merupakan dua aspek krusial dalam pembelajaran, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 6 Padang, ditemukan bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menunjukkan partisipasi aktif di kelas, khususnya dalam hal mengajukan pertanyaan. Permasalahan yang teridentifikasi mencakup kurangnya rasa percaya diri, perasaan malu, dan kurangnya keberanian siswa untuk bertanya di kelas, meskipun mereka memiliki pemikiran atau persoalan yang ingin disampaikan. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya rasa percaya diri menjadi salah satu

faktor utama yang menghambat siswa untuk berani mengajukan pertanyaan (Jamaludin & Pri, 2024; researchgate.net, 2023).

Kurangnya keterampilan bertanya siswa ini berdampak signifikan pada kualitas proses pembelajaran. Ketika siswa tidak berani bertanya, mereka cenderung menjadi pasif dan hanya menerima informasi satu arah dari guru, sehingga proses berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah mereka tidak terasa secara optimal (repository.metrouniv.ac.id, n.d.). Padahal, keterampilan bertanya merupakan salah satu indikator utama dalam menciptakan suasana active learning dan membangun keaktifan belajar siswa (Kasmawati et al., 2022). Oleh karena itu, kondisi ini menimbulkan urgensi untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi siswa, khususnya dalam konteks mengajukan pertanyaan di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa di SMA Negeri 6 Padang. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik mengenai peran penting kepercayaan diri dalam membentuk partisipasi aktif siswa. Selain itu, kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap konteks spesifik di SMA Negeri 6 Padang dan kontribusinya dalam memperkaya literatur ilmiah terkait korelasi antara kepercayaan diri dan keterampilan bertanya, yang pada gilirannya dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antara variabel bebas (kepercayaan diri) dengan variabel terikat (keterampilan bertanya) pada siswa (Sugiyono, 2022). Metode korelasional sangat sesuai untuk penelitian ini karena bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa adanya manipulasi variabel oleh peneliti (Emzir, 2021). Penelitian ini mengkaji hubungan antarvariabel secara sistematis dan objektif, sesuai dengan karakteristik penelitian kuantitatif (Sudaryono, 2025).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 6 Padang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi ini merupakan wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Mengingat keterbatasan dalam menjangkau seluruh populasi, penelitian ini menggunakan

sampel yang merupakan bagian representatif dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi (Sudaryono, 2025).

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang disusun menggunakan skala Likert. Angket ini terdiri dari dua bagian untuk mengukur dua variabel: kepercayaan diri (X) dan keterampilan bertanya (Y). Untuk setiap variabel, angket dikembangkan dari indikator yang telah ditetapkan oleh para ahli, seperti Lauster (2016) untuk kepercayaan diri dan Meldina (2019) untuk keterampilan bertanya, dengan pilihan jawaban mulai dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju.

Sebelum angket disebarluaskan kepada sampel penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam angket benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi Pearson (r_{hitung}) dengan nilai r_{tabel} (Riduwan, 2013). Berdasarkan hasil uji coba pada 50 item angket kepercayaan diri, terdapat 39 item yang dinyatakan valid, sementara dari 50 item keterampilan bertanya, 35 item dinyatakan valid (repository.metrouniv.ac.id, 2024). Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen (Arikunto, 2016). Uji ini menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alpha yang menunjukkan tingkat keandalan kuesioner. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen merupakan langkah krusial untuk memastikan mutu data dan keabsahan hasil penelitian (Zayrin et al., 2025).

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 24 dan Microsoft Excel 2010. Tahapan analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data mentah. Kemudian, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan uji linearitas untuk memastikan adanya hubungan yang linier antara variabel X dan Y. Terakhir, untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Rumus korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel kepercayaan diri dan keterampilan bertanya (Riduwan, 2013). Prosedur analisis data ini disusun secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sudaryono, 2025).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Kelas Responden

No	Kelas	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Fase E 1	19	10%
2	Fase E 2	19	10%
3	Fase E 3	19	10%
4	Fase E4	19	10%
5	Fase E 5	19	10%
6	Fase E 6	19	10%
7	Fase E 7	19	10%
8	Fase E 8	19	10%
9	Fase E 9	19	10%
10	Fase E10	19	10%
Jumlah		190	100

Perhitungan statistik untuk Kepercayaan Diri dan Keterampilan Bertanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Kepercayaan Diri dengan Keterampilan Bertanya

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Keterampilan Bertanya	144.33	13.813	190
Kepercayaan Diri	159.51	15.434	190

Seperti yang terdapat diatas dapat dilihat variabel Kepercayaan Diri sebanyak 190 siswa memiliki jumlah *mean* 144.33, *standar deviation* 13.813. Sedangkan pada variabel Keterampilan Bertanya sebanyak 190 siswa dengan jumlah *mean* 159.51, *standar deviation* 15.613.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

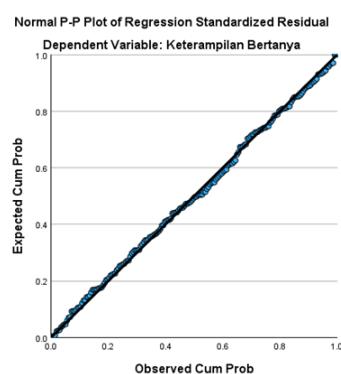
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.96694884
Most Extreme Differences	Absolute	.027
	Positive	.027
	Negative	-.026
Test Statistic		.027
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.		.987
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.984
		Upper Bound	.990

Test distribution is Normal.
Sumber pengolahan SPSS

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi Normal
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi Normal.



Gambar 1. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil hasil linieritas antara Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Bertanya Siswa bahwa titik-titik residual bertebar mengikuti garis diagonal seperti diatas, maka dapat disimpulkan Normal.

Uji Hipotesis

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kepercayaan Diri	144,33	190,803	.608	.370	.
Keterampilan Bertanya	159,51	238,209	.608	.370	.

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (rhitung) antara kepercayaan diri dan keterampilan bertanya siswa adalah 0,608. Nilai ini lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,2423 pada taraf signifikansi tertentu (biasanya 5%) dan derajat kebebasan (df) yang sesuai. Dengan demikian, $rhitung > rtabel$ ($0,608 > 0,2423$), sehingga hipotesis penelitian diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri

dan keterampilan bertanya siswa di SMA N 6 Padang. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, semakin baik pula keterampilan bertanya mereka di dalam kelas.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kepercayaan diri dan keterampilan bertanya siswa. Berdasarkan analisis korelasi, diperoleh nilai rhitung sebesar 0,737. Nilai ini jauh lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,2423, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut pada siswa di SMA N 6 Padang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Purnomo (2019) menyatakan bahwa keterampilan bertanya merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengumpulkan, menggali, dan menyimpulkan informasi. Keterampilan ini menciptakan interaksi dua arah antara guru dan siswa, yang esensial untuk memperdalam pemahaman materi. Senada dengan itu, Fatmala, Ysmansyah, dan Ardianto (2018) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, yang memungkinkan seseorang untuk berani mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, dan berkomunikasi dengan orang lain.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Faizal Chan (2020), yang membuktikan bahwa rendahnya kepercayaan diri, seperti yang dialami korban verbal bullying, dapat menghambat sosialisasi dan interaksi di kelas. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung kesulitan memahami materi dan enggan berpartisipasi. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri tinggi lebih aktif dan termotivasi. Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat argumen bahwa kepercayaan diri adalah prasyarat penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan bertanya yang efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi aktif dan kualitas pembelajaran di kelas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan bertanya siswa di SMA N 6 Padang. Temuan utama ini didukung oleh nilai koefisien korelasi (rhitung) sebesar 0,737 yang secara statistik lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,2423, menunjukkan hubungan yang kuat dan searah. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin baik pula keterampilan bertanya mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada populasi siswa di satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sekolah lain. Untuk

penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan populasi atau menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara kedua variabel, seperti peran guru, lingkungan kelas, atau dukungan dari teman sebaya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

V.DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Emzir. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif. Rajagrafindo Persada.
- Faizal Chan. (2020). Hubungan Antara Korban Verbal Bullying Dengan Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 7(1), 1–10.
- Fatmala, A., Yusmansyah, H., & Ardianto, A. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 25–34.
- Fitri Zola, & Indil, N. (2018). Kepercayaan Diri Sebagai Aspek Kepribadian Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 10–19.
- Gulo, W. (2018). Strategi Belajar Mengajar. Grasindo.
- Hakim, T. (2019). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Pustaka Pelajar.
- Hakim, T. (2020). Mengatasi Rasa Malu Dan Percaya Diri. Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2010). Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin, A., & Pri, A. S. (2024). Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Bertanya Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 10(3), 45–56.
- Kalsum, U. (2021). Pengelolaan Kelas Yang Efektif. Bumi Aksara.
- Kartini, D. (2019). Peran Kepercayaan Diri Dalam Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 123–130.
- Kasmawati, N., S. R., & S. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 10–20.
- Lauster, P. (2016). Tes Kepribadian. Pt Raja Grafindo Persada.
- Meldina, A. (2019). Teori Dan Praktik Keterampilan Dasar Mengajar. Kencana.
- Murni, S. (2010). Metode Pengajaran Keterampilan Bertanya. Pt Gramedia.
- Murni, S. (2020). Keterampilan Dasar Mengajar. Pt Raja Grafindo Persada.
- Nurdiansyah, E., Johar, A., & Sumanan, M. (2019). Pentingnya Keterampilan Bertanya Bagi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 22–30.
- Nurfalah, D. S. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 78–89.
- Purnomo, A. (2019). Keterampilan Bertanya Dalam Proses Pembelajaran. Pustaka Pelajar.
- Putri, A., Dkk. (2022). Keterampilan Bertanya Sebagai Stimulus Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Dan Inovasi*, 15(2), 112–125.
- Riduwan. (2013). Skala Pengukuran Variabel Penelitian. Alfabeta.
- Salim, A., Mulyani, S., & Wae, H. (2025). Kepercayaan Diri Dan Dampaknya Pada Prestasi Akademik. Pustaka Cendekia.
- Sudaryono. (2025). Metodologi Penelitian Pendidikan. Edisi Revisi. Andi Offset.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Syam, B. (2017). Teori Kepribadian. Pt Raja Grafindo Persada.
- Yamin, M. (2015). Metode Praktek Mengajar. Gaung Persada.
- Zayrin, N., Dkk. (2025). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan & Riset*, 9(1), 30–45.